

***PENERIMAAN PENONTON TERHADAP TRANSFORMASI BUDAYA
MINUM KOPI DALAM FILM FILOSOFI KOPI (STUDI PADA
MAHASISWA DI-YOGYAKARTA)***

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



OLEH :

Annisa Rama Safitri

NIM. 20140530303

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

NAMA : Annisa Rama Safitri

NIM : 20140530303

JUDUL SKRIPSI : Penerimaan Penonton Terhadap Transformasi Budaya Minum Kopi Dalam Film Filosofi Kopi (Studi Pada Mahasiswa Di-Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Universitas Muhamadiyah Yogyakarta atau perguruan tinggi lainnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Univeritas Muhamadiyah Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 07/12/ 2018

Yang membuat pernyataan,

Annisa Rama Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Kajian Literatur	12
1. Teori <i>Encoding-Decoding</i> Stuart Hall	12
2. Khalayak Aktif.....	16
G. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Teknik Pengumpulan Data	20
a. Wawancara mendalam (in-depth interview).....	21
b. FGD (Forum Group Discussion)	21
c. Studi Pustaka.....	22
3. Teknik Analisis Data	23

H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	25
---------------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Industri Perfileman Indonesia.....	27
C. Deskripsi Film Filosofi Kopi	31
1. Profil Umum Film Filosofi Kopi	32
2. <i>Crew</i> Film.....	33
3. Sinopsis Film Filosofi Kopi.....	34
D. Encoding Film Filosofi Kopi.....	36
1. Kerangka Pengetahuan.....	37
2. Hubungan Produksi.....	39
3. Insfratruktur Teknis.....	44
a. Transformasi Budaya Minum Kopi	46
b. Budaya Minum Kopi Sebagai Perilaku Konsumtif	52
c. Idealisme Penikmat Kopi <i>Original</i>	57

BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka	61
B. Profil Informan.....	62
C. Kerangka Pengetahuan Khalayak	63
D. Hubungan Produksi Dalam <i>Decoding</i>	67
E. Penerimaan Penonton Terhadap Pergeseran Budaya Minum Kopi dalam Film Filosofi Kopi.....	70
1. Penerimaan AdeganPergeseran Budaya Minum Kopi.....	71
2. Budaya Minum Kopi Sebagai Perilaku Masyarakat Konsumsi	78
3. Idealisme Penikmat Kopi <i>Origin</i>	85
F. Keragaman Penerimaan Informan Terhadap Pergeseran Budaya Minum Kopi Dalam Film Filosofi Kopi.....	88
G. Catatan Penutup	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	32
Gambar 2.2.....	41
Gambar 2.3.....	42
Gambar 2.4.....	44
Gambar 2.5.....	46
Gambar 2.6.....	46
Gambar 2.7.....	48
Gambar 2.8.....	48
Gambar 2.9.....	50
Gambar 2.10.....	52
Gambar 2.11.....	52
Gambar 2.12.....	53
Gambar 2.13.....	54
Gambar 2.14.....	55
Gambar 2.15.....	57
Gambar 2.16.....	59

DAFTAR TABEL

Bagan 1.1.....	14
----------------	----

Bagan 1.2.....	27
Bagan 1.3.....	28
Tabel 3.1.....	62
Tabel 3.2.....	79
Tabel 3.3.....	80
Tabel 3.4.....	82
Tabel 3.5.....	82
Tabel 3.6.....	84
Tabel 3.7.....	85
Tabel 3.8.....	86
Tabel 3.9.....	87
Tabel 3.10.....	87
Tabel 3.11.....	97

LAMPIRAN

Abdul Ali Ngoro

APA MAKNA KOPI MENURUT ANDA ?

Informan: Kalo saya awal dapat ya kopi, awal-awal mengenal budaya minum kopi yang jelas dari budaya dari sana, hanya saja waktu budaya disana masih menggunakan kopi hitam dan *sachet*. Cuman kalo disana bisa dikatakan kopi juga sebagai budaya walaupun tidak ada eee tanaman kopi disana tapi setiap ada tamu yang datang itu otomatis pasti disediakan kopidaripada teh gitu, mulai dari situ saya mulai mengenal kopi. Kalo dari orang tua saya, orang tua saya kurang suka kopi. Hanya saja ketika ada tamu yang datang otomatis, kan kalo misalnya tamu datangkan yang pastinya ada obrolan nih, nah ketika obrolan yang paling enak kan otomatis harus ditemani kopi dari pada teh gitu nah itu yang lebih produktif menurut saya, begitu otomatis tetangga-tetangga yang datang kebanyakannya orang tua-tua. Untuk perempuan laki-laki kalo bertamu ya pasti mintanya kopi. Kalo coba-coba kopi sachet saya dari sekolah tu udah mulai tahun 2007 apa yaehh awal masuk SMP ke mau masuk SMA saya sudah mulai suka kopi, saya ketika saya SMA otomatis banyak teman-teman yang begadang ini, jadi lebih suka lebih kopi dari pada minum teh atau apa gitu. Menurut saya pribadi kopi meningkatkan tingkat kewaspadaan otak saya, kemudian saya berfikir mendapat inspirasi kemudian ketika saya baca buku atau apa saya lebih kena ketika saya minum kopi gitu loh, coba lah kita bandingin ketika, oke kalo kalian misalnya bukan penikmat kopi gitu, tapi kalo saya penikmat kopi, ketika saya baca sesuatu atau ngobrol terus

gak ada kopi tu rasanya ini apa ya, kaya gak masuk gitu. Saya 1 hari bisa 1 kali, bisa ya tergantung kalo ada kopi saya ngopi gitu, tapi kalo misalnya bisa juga dalam 2/3 hari saya gak ngopi bisa gitu loh, tapi kalo ketika saya belajar atau apa saya harus ngopi gitu.

Narasumber : Apa yang mempengaruhi anda sehingga tertarik untuk menikmati kopi *original* ini ?

Informan : Jadi awalnya, 2016 akhir saya waktu itu ini cerita sedikit ya gapapa, jadi saya waktu itu saya lagi pas menggarap skripsi kemudian eee ada kawan yang saya tawarkan ke saya mau kopi gak, tapi dia bilang nggak saya gak suka kopi *sachet* gitu kaya gitu, nah terus kopi apa ya katanya, yaa *single original*, disitu saya penasaran dan ternyata saya diajak ke kedai dan disitu saya mulai kenal kopi. udah ada 3 tahunlah.

REFRENSI DAN PENGETAHUAN ANDA MENGENAI FILM DAN KOPI ?

Informan : Kalo film Filosofi Kopi tu dia 2000 berapa yaa 2015 Filosofi Kopi satu yaa. Saya taunya ya dari TV, ada iklan-iklan gitu kemudian saya nonton, berapa kali ya, 3 kali. Yang pertama dibioskop greget gitu saya rasanya. Apa ya kalo ada film yang saya suka sama yang saya tunggu-tunggu pasti saya nontonnya di bioskop. Nonton dibioskop itu pasti ngasi *feel* nya beda. yang keduanya saya *download*, Hahaha. Begitu saya liat iklannya langsung tertarik, wah kopi kebetulan saya juga suka kopi dan nggak ada salahnya dong ketika saya pengen menonton film itu gitu. Salah satu yang bikin saya tertarik soalnya kan

waktu itu ada beberapa artis didalam misalnya disitu kan dia di diwawancarai, ternyata sebelum dia mengambil peran sebagai Barista ya bisa dikatakan Barista ternyata si Ciko ini dia mempelajari kopi dulu, memepelajari tentang menjadi seorang Barista kaya gimana,yaa mulai dari situ saya tertarik, saya tertarik untuk menonton filmnya. Yang kedua juga udah sih saya nonton, menurut saya yang kedua itu tema tentang kopinya hilang iya hilang, dia hilang karena lebih kepersahabatannya sih menurut saya, nah disitulah kalo sebenarnya sih lebih penasaran tentang filosofi kopi 1 karena awalnya yang kita ngopi pakai gula ya kan, ngopi pake gula dan kita tiba-tiba lo kok kopi ini gak pake gula, nah saya baru taunya dari situ, mulai dari situ saya ada timbul rasa penasaran disitu tentang kopinya, cuman hanya saja ketika di 2016 baru saya temui dari teman gitu lo kemudian saya terjun. Kalo untuk novel, kalo saya kan kalo baca novel tu lebih ke novel-novel apa ya, novel-novel sastra yang emang apa diajak untuk Bergeraknya, emm tentang yaaa kehidupan apa yaa pergerakanlah, kehidupan lingkungan pergerakan, bahwa kita anak-anak muda emang harus bergerak gitu, tapi kalo misalnya untuk Dee Lestari ini kan hanya sekedar memahami gitu, ohh kaya gini gitu, dan saya nggak terlalu tertarik dan belum pernah baca novelnya sama sekali. Pas Filosofi Kopi saya baru denger gitu, dan ternyata dia menulis buku juga ini ohh ini bukunya dan saya gak terlalu tertarik.

Narasumber : Bagaimana pengetahuan dan refrensi-refrensi anda mengenai kopi/ budaya minum kopi ?

Informan : Waduhh saya pengetahuannya sampai dimana yaa,,

Informan : Sejauh ini yang saya ketahui ya belum terlalu besar lah, soalnya tiap kedai yang saya, saya apa safari atau jalan-jalan itu tu apa ya selalu aja yang saya dapat tu hal-hal baru gitu, jadi ya belum terlalu besar masih banyak saya pelajarkan. Intinya sih bertahap. Kalo menurut kopi mayoritas orang Indonesia ya awalnya di *sachet* tapi saya gak tau ya kalo ditempat-tempat lain kaya tempat dian gitu, saya kan ngomongin mayoritas, ehh trus sebelunya *sachet* ada kopi hitam itu kan Kapal Api trus sekarang ke kopi original, nah menurut saya nih sebelum belajar di kopi original otomatis mereka main di *sachet* dulu biasa gitu.

BAGAIMANA BUDAYA MINUM KOPI YANG ADA DISEKITAR ANDA?

Informan :Budaya minum kopi disekitar saya terutama diJogja ya saya sekarang liat udah banyak *coffeshop* gitu, dulu kan kalo tempat ngopi yang hanya kita tau kaya *starback* gitu *excelso* yang harga kopi nya ya lumayanlah kalo untuk kantong mahasiswa. Ya sekarang isinya bukan mereka aja banyak kok kedai-kedai kopi sekarang harganya standard dan kita udah bisa milihlah. Kalo dibilang budaya nya sih ya berubah, nongkrong saya termasuk orang yang sering nongkrong, Kaya tadi lo aku bilangin, saya kalo ngopi ya kadang sama teman, kadang sama apa kadang sendiri gitu lo, kalo sama temen mungkin kalo lagi pengen *sharing*, lalu kemudia saya pengen lagi dapet inspirasi sesuatu atau apa saya sendiri, kemudia saya pingin, ya sayang pingin apa ya bahasanya, apa sih pengen tau tentang kopi ya saya ngobrol sama Baristanya ya kaya gitu budaya saya ketika ngopi ya kaya gitu, kebiasaan saya ngopi main terus ngebajak bar *coffeshop* itu, biasanya sih saya

kalo mesan ya saya sendiri yang bikin dan nyeduh kopinya. Kalo disaat saya kerja ya saya sebagai Barista ya sering juga saya liat anak- anak nongkrong tapi pesannya gak kopi juga ada. Tapi kebanyakan sih pesennya kopi *original* dan banyak juga anak anak baru yang nanya nanya sama saya dan mau belajar.

APAKAH MENURUT ANDA FILM INI MENGANDUNG UNSUR PERGESERAN BUDAYA MINUM KOPI ?

Informan : Kalo saya, ya sih soalnya yang awalnya bisanya kita cuman karena kita gak ada ruang untuk ngopi sama teman-teman misal, kalo misalnya kita ngopi di rumah kan ini watas waktunya kurang gitu, nah kalo misalnya kita dapat dikedai atau ini kan kita lebih mendapatkan hal-hal baru gitu loh. Dari misalnya, dulu nih mislanya, dulu kan kita ngopi nih sama temen-temen ya udah di depan rumah gitu lo, nah sekarang kita udah di sediain tempat gitu, nah inikan bisa dikatakan sebagai pergeseran juga, pergeseran budaya. Kaya sekarang cafe- cafe gitu. kalo menurut saya yang bikin berubah itu karna adanya perkembangan kopi ya pada kopi Original ini. Saya cerita sedikit jadi kopi ini mengalami tiga perkembangan, yang dimana awalnya namanya gelombang pertama awalnya industri kopi lebih lebih ke kopi kemasan atau kopi instan itu loh jadi marakkan karna praktis gampang gitu tinggal seduh, ya seperti orang Indonesia yang awam pada umumnya kan masih banyak mengkonsumsi ini bahkan saya pun dulu juga mengkonsumsi itukan. Habis itu masuk ke gelombang kedua udah mulai kopi tubruk nih udah muncul tuh kata kata *café latte, espresso, cappuccino* dan *french press*. Nah Starbucks inilah yang ngewakilin icon gelombang kedua sama perkembangan kopi. Cabangnya itu kan diseluruh dunia kalo ga salah ya, siapa

*sih ga tau Starbuck yakan walaupun ga kesana setidaknya pasti taulah. Nah di gelombang kedua ini sebenarnya kopi udah mulai jadi gaya hidup tapi belum jadi tren menurut aku ya, soalnya kan dia udah mencanangkan tempat untuk ngopi inilah ada tempat untuk ngopi beda sama kopi saset. Nah gelombang ketiga inilah yang sedang kita alami sekarang. Jadi menurut saya yang bikin bergeser itu awalnya dari kopinya sampai berpengaruh kesegala hal bahkan budayanya. Dulu pas ada Starbucks saya juga belum terlalu ngerti sama kopi dan beda ya sama seperti apa yang kita lihat sekarang ini. kopi original ini fokus sama kopinya gitu loh, para peminum kopi itu pengen paham sama apa yang dia minum, ga sala minum aja. Baik itu asal muasal bijinya, prosesnya sampai kepada penyajian sebelum kopi tersebut sampai ke tegukan. Ya aku rasa gelombang ketiga ngasi reaksi terhadap kopi yang rasanya buruk dan cara penyajian kopi yang dianggap tidak benar. Jadi inilah cara benar menikmati kopi caranya sehat yang akhirnya muncul tuh *café* atau *coffeshop*, sturback yang dulu gaada saingannya jadi saingan. Nah dengan munculnya kopi original inilah dampak yang ditimbulkan jadi banyakan, muncul *passion* terhadap dunia kopi ya bikin kopi tuh ga sembarang lagi punya teknik dong, ya mesin juga udah banyak kan yang canggih yang menurut aku *sexy* gilak harganya mahal-mahal belum lagi *café* itu kan juga ga sembarangan ya mereka pasti ngusung konsep yang ingin mereka tonjolkan ya akhirnya jadi image anak muda dong, gitu sih menurut aku.*

BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA TENTANG PENGGAMBARAN BUDAYA MINUM KOPI SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI PERILAKU KONSUMTIF ?

Informan : Kalo saya sebagai gaya hidup untuk secara universal iya, secara universal ya, karena eee apa ya, kan ketika kita dapat dikedai gitu kan orang tu lebih banyak mendapatkan, dapet apa sih, inspirasi, nah inspirasi tu lebih ke dikedai atau *coffee shop* gitu loh, dan kalo misalnya coba gini aja kalo misalnya eh nongkrong dirumah atau dicaffe nih, ya otomatis orang pilih dicaffe lah gitu loh, nah disitu gaya hidupnya, kebiasaan nongkrong anak muda sekarang. Kalo realita ya, realita ini saya ini saya nggak ini saya subyektif ya, saya realita yang saya lihat, saya lihat dari apa, dari kenyataan yang ada disini, ini emang dia gaya hidup. Iya, tergantung orang karena kalo misalnya kita baca beberapa literasi dari awalnya muncul eee apa, awalnya muncul kedai, *caffe* dan sebagainya, ini kan karena ada beberapa kumpulan orang mereka ingin membuka ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, nah itu lah timbulnya salah satu *caffe* , jadi awalnyaitu di Eropa, itu bisa dikatakan orang-orang sosial *society* gitu. Menurut saya perilaku ngopi ini bisa dikatakan konsumtif ketika kita harus melihat alasan dan motivasi orang-orang itu dulu. Kalo untuk saya, dia lebih ke kebutuhan ya gabusa dibilang perilaku konsumtif. Tapi untuk yang mereka hanya datang, dan tau panas-panas tai ayam gak sih? ya dia hanya musiman gitu, nah itu baru tuh menggambarkan perilaku konsumtif yang dia datang mengkonsumsi kopi ataupun nongkrong cuma gara gara tren. Wah ini lagi tren datang, setelah itu tren nya ilang turun gitu lo, tapi beda dengan aku yang menganggap ini gaya hidupku, ini hobi ku, gitu lo, jadi tren gak tren pun kita tetap ini, tetap, *style* kita kaya gini. Kalo untuk saya sebagai penikmat kopi perilaku konsumtif ini memberikan efek negative sih, tapi gak tau sih kalo untuk yang membuat usaha itu loh, karena secara gak langsung kan

positifnya kedainya rame gitu loh, karena yaa yang penting orang dateng, dan beli, beli barang-barangnya dia selesai gitu lo, diaa dapet untung.

Narasumber : Menurut anda apa yang menyebabkan perubahan perilaku pada budaya minum kopi tersebut ?.

Informan : Film sih menurut ku. karena salah satu pengaruh, yang pertama itu dizamn ini tu ya media. Film terutama yang berperan penting. Film yang paling gampang, karena ketika ada kan beberapa orang yaang ah saya gak suka baca, ah saya gak suka ini, mendingan ah ini ni ada film nya ni, nah mereka lebih mendapatkan di film gitu, nah jadi saya sepakat ketika ada film eh ada apa ada salah satu kopi gitu, terus kemudia dibawakan ke film, kemudia orang-orang akan tertarik, saya sepakat kalo misalnya ada pengaruh film di dalam situ.

APAKAH ANDA SETUJU DENGAN PENGGAMBARAN IDEALISME PENIKMAT KOPI ORIGINAL MELALUI KARAKTER BEN TERSEBUT ?

Informan : Yaa saya setuju dengan penggambaran tersebut. Maksudnya awalnya saya langsung masuk ke memaknai kopi aja ya, kopi eee maksudnya kenapa saya bilang setuju, karena kopi, kopi ini kan misalnya kita baca beberapa riset nah ini kan dia meningkatkan tingkat kewaspadaan otak gitu lo untuk kita lebi *focus*. Nah jadi kalo kita misalnya kemudian saya juga, saya juga ada baca beberapa literasi bahwa ee kopi, eee kopi dia tidak hanya kita menikmati saja ternyata kopi yang sehat itu yang nggak pake gula gitu lo kan kita tau gula ini kan apa yaa kalo misalnya kita terlalu banyak mengkonsumsi gula itu otomatis kita

menganvam gitu loh, jadi dia bisa mengancam tubuh kita, nah itu saya bilang setuju kenapa untuk penikmat kopi sejati ya yang hanya pakai *single original* ini, Ya kita paham lah glukosa tu jahatnya kaya gimana gitu lo, untuk jangankan untuk *single original*, untuk capucino sama *caffè latte* aja kan dia gak ada gula didalam gitu loh. Iya saya lebih ke kesehatan, lebih ke kesehatan karena kalo misalnya saya bilang saya lo penikmat kopi sejati lah kita sebagai penikmat kopi sejati kok kita nggak paham, kalo misalnya kita paham otomatis kita nggak minumnya pakai gula gitu loh karena gak sehat nah itu yang dikatakan sejati atau nggaknya. Dan sudah jelas sekali ya Sudah jelas ya, kopi original ini prosesnya panjang banget, belum lagi tekniknya, dan kita bisa tau asal kopi ini dari mana dari merasakan karakter-karakter kopinya, dan kita itu mempelajari bukan asal-asalan ada kopi terus diseduh gitu engga. Sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di dunia, sudah sepatutnyalah kita mengonsumsi kopi yang benar.

M. Ardiansyah Putra

APA MAKNA KOPI MENURUT ANDA ?

Informan : Awalnya sih dulu, karena saya orang gayo budaya ngopi disana tu memang udah dari kecil di ajarkan ngopi di setiap ada hajatanlah, atau apa, itu tu setiap kita bertamu disuguinnya kopi, cuma dulu masih kopi yang pake gula, kopi yang digiling halus banget gitu.

Narasumber : Untuk digayo sendiri itu masih pake gula juga?

Informan : Masih, kalo masyarakat ininya, masyarakat yang bener-bener masih masyarakat nya gitu belum yang kayak sekarang ini gitu, budaya tu masih yang ngopi pake gula. Kopi asli, kopi robusta tapi dia. Kopi kan ada 4 ada arabica,

ada robusta dan liberica, excelsa ada banyak sih sebenarnya, nah setelah makin kesini gitu, semakin kenal, makin paham dan semakin sering main juga. Kopi tu dah jadi kebutuhan saya, kalo saya pribadi tuh 3 hari gak kena kafein tu kayak ada yang kurang. Kalo sekarang malah hampir setiap hari, kalo sehari sekali gak ngopi tu kayak ada yang aneh aja gitu, jadi emang kafein tu udah bener-bener kebutuhan. Pada prosesnya pas kenal kopi tu dah yang kayak masih mementingkan rasanyalah, apa segala macam, tempat, mungkin tempat kopi shopnya atau eee bahkan sampai milih-milih ni wah Brewer penyeduh ini karakter kopinya seperti ini dan saya pengen ngrasain ini gitu-gitu masih di kotak-kotak gitu, nah sekarang tu kaya dah ke lebih yang ngopi ya ngopi aja gitu, yang penting tu kafein gitu, ngopi tu yang penting kefeinnya.

Narasumber : Apa yang mempengaruhi anda sehingga tertarik untuk menikmati kopi *original* ini ?

Informan : Dari temen main sih sebenarnya.

Narasumber : Berarti untuk suasana tinggal gayo gak terlalu mendominasi ?

Informan : Kalo dibilang gak, gak juga sih, tapi lebih ke ya mungkin kan dulu awalnya kita nganggap kopi tu ke trenkan, nah sekarang tuh dah mulai, udah mulai banyak juga sih kedai kopi ditempat saya gitu, cuman kalo dari keluarga yang bener-bener internal yaa konsumsinya ya masih kayak gitu.

Narasumber : Dan pada saat itu anda belum tertarik untuk menikmati kopi *original*?

Informan : Belum,itu emang bener-bener temen apa, *cyrcl* yang dijogja lah.*Cyrcl* dijogja yang mempengaruhi, karena saya gini lebih apa eee ke saya pengen kenal kopi, saya juga punya *goals* pengen buka usaha kopi ya, saya emang mencari *cyrcl-cyrcl* yang memang berkecimpung di dunia itu gitu dan secara gak langsung ya ketarik gitu.

Narasumber : Ohh jadi awalnya pengen coba kopi dari keinginan buka kedai kopi ?

Informan : Iya.

REFRENSI DAN PENGETAHUAN ANDA MENGENAI FILM DAN KOPI ?

Informan : Dengan adanya film ini tentu aja ada pengaruhnya. Kaya difilm AADC walaupun cuman sedikit gitu kan, kan saya tu masih itu ruang lingkupnya masih kecil tu, masih kecil dan setelah melihat film terus difilm juga lumayan dijelas yang agak lumayan detail,oh ternyata kopi tu tidak sesimpel ini gitu.Udah kayak di Filosofi Kopi ya, Filosofi Kopi ya saya bahkan dulu yang pas-pas pertama nonton yang pertama tu kayak nunggu-nunggu gitu, nunggu-nunggu terus yang keduanya kayak wah ini. Awalnya saya tau dari *social* media sih, dan pengen belajar juga gitu, apa sih yang dijelasin ni,apa yang saya temu nih, apa yang saya temukan dari Filosofi Kopi. Dan akhirnya saya nonton juga waktu di bioskop bareng temen bahkan saya nonton sampai *credit title*-nya sampai habis, ya sebagai anak komunikasi itu salah satu bentuk apresiasi sayalah, karna saya tau

bikin film itu susah. Selain itu saya juga ada nonton film bertema kopi sebelumnya, kaya kopi Aroma Of heaven yang lebih detail nyeritain tentang kopinya. Untuk novelnya tuh udah lama tau gitu, Cuma karena saya orang yang eee lebih suka menikmati visual gitu jadi saya lebih menikmati yang dia setelah di film kan dulu baru gitu, kalo novel filosofi kopi udah tau lama gitu cuman ya itu tadi. Cuma saya ga tau banyak juga tentang novel-novelnya Dee ini dan ga pernah baca juga.

BAGAIMANA BUDAYA MINUM KOPI YANG ADA DISEKITAR ANDA

Informan :Gak terlalu beda juga sih, yang lebih, karena saya *circle*-nya di jogja tu ya emang rata-rata tu kaya saya gitu, saya udah duluan tau tentang kopi *original* gitu, jadi saya secara gak langsung tu saya ngedokteran temen-temen saya yang belum tau kopi ini tu pengen ayo dong ini loh kopi yang bener, bukan bener sih bahasanya kopi, kopi tuu eee nikmatinnya gini lo, karena kopi tu punya rasa sendiri, kopi tu gak cuman yang kita tau pahit doang, jadi secara gak sadar saya tu ngedokteran temen-temen yang ada disekitar, dan merekapun walaupun tidak se istilahnya senyemplung saya, mereka tu setiap kita, duduk dimana gitu pasti pesennya single origin yang kaya gitu sih, kalo dari (sirkon) di jogja ya semua hampir rata-rata 80% temen saya udah konsumsinya *single origin* gitu. Kalo kopi instan udah gak, tapi kalo kaya rebusan pake gula masih, nah itu, itu kan yang asli juga yang dikirim orang tua di kampung, itu biasanya kalo nyeduh di rumah gitu, yang kaya lagi main ke asrama, yang kaya-kaya gitu, cuman kalo misal udah keluar, ya saya lebih memilih es teh lah daripada kopi saset gitu, bisa dibilang gitu.

APAKAH MENURUT ANDA FILM INI MENGANDUNG UNSUR PERGESERAN BUDAYA MINUM KOPI?

Informan : Iya, ada beberapa *scene* yang eee kan kaya mereka si Ciko pas kan disitu dia digambarkan orang yang fanatik sekali sama kopi, tapi pas yang *scene* dia ke Ijen yang nemuin petani kopi kan, itu kan masih manual banget gitu, yang menurut saya tu *point-point* di Filosofi Kopi itu sendiri sih, jadi kaya ngebandingin tu, kaya gini lo suasana ngopi di petani langsung sama di kedai gitu, misalnya menurut aku kaya gini jadi kopi, kopi itu tu prosesnya panjang, kopi itu prosesnya yang kaya saya bilang tadi dari hulu sampai hilir gitu dari petani segala macam, dan jelas sih sebenarnya itu mempengaruhi gitu kan, dia kedai kopi ya, setiap kedai kopi tu punya, punya konsep masing-masing, dan itu tu dan itu sebagai salah satu daya tarik untuk pelanggan, pelanggannya juga gitu, ada gitu menurut saya.

Narasumber : Menurut anda apa yang menyebabkan pergeseran pada budaya minum kopi ini ?

Informan : tren sih menurut saya. Iyaa, dengan adanya film ini tu ya, pasti efeknya tu ya salah satunya ya banyak orang pengen berbondong-bondong, minimal penasaranlah, gimna kopi, kopi yang standar yang di kedai itu tu, gimna sih rasanya untuk di filosofi kopi, yang di kopi shop gitu.

Narasumber : Bagaimana pendapat anda tentang profesi-profesi yang muncul akibat pergeseran budaya minum kopi ini?

Informan : Ya bagus sih sebenarnya, karena kan itu setidaknya, kaya saya pribadi yang selama ini mungkin masih ngembang, mau, saya tuh hobinya apa sih, saya tuh pengen jadi apa sih, pengen gimana sih setelah kuliah gitu, tapi setelah kenal kopi, dan bener-bener keceplung di dunia kopinya, ohh ini ni, ini-ini saya banget gitu, kopi ini tuh *passions* saya gitu, tidak menutup kemungkinan bukan cuma saya yang berpikiran seperti itu tuh, yang awalnya cuma dari penasaran dan coba-coba, ternyata setelah nyemplung ke dalam situ, pengen-pengen tau jauh lebih dalam lagi.

BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA TENTANG PENGGAMBARAN BUDAYA MINUM KOPI SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI PERILAKU KONSUMTIF ?

Informan : Aku pribadi pun, ngopi di rumah sama ngopi di tempat di luar gitu, di kedai kopi, di *coffeshop* tuh beda gitu, ya mungkin saya ngerasa itu luar nalar saya kaya ngalir aja gitu, cuman entah kenapa saya terdokterinnya tuh ngopi di rumah sama ngopi diluar tuh beda, sama temen, nah itu udah jelas ngegambarin perilaku konsumtiflah hamper sama seperti di film. Temen sih menurut saya yang paling penting, kita tuh ngopi sama siapa gitu, jadi pasti kaya ngobrol pun lebih enak ngobrol diluar gitu kan, kaya misalnya nih pengen nikmatin kopi enak, saya kan udah nanya ketoko-toko kopi, kopi mana yang bener-bener rasanya enak sama kopi mana yang jual tempat gitu, nah itu tinggal balik ke pribadinya sendiri mereka mau menikmati kopinya kah, atau mau menikmati tempatnya, fasilitasnya gitu, nah kalo saya juga tergantung juga gitu, kalo pengen yang ngobrol serius

atau cuman sekedar pengen butuh asupan *caffein* ya udah punya tempay nya masing-masing gitu. Balik ke pribadinya masing-masing sih ya, kalo ya menurut saya gaya hidup itu ya itu ya mencerminkan diri nya dia gitu, gitu sih. Karena itu tadi, ya kan setiap orang beda-beda alasnya minum kopi gitu kan, dan itupun menjadi eee jadi ini, jadi kaya kedai kopi tu berbondong-bondong pengen buat buka kedai tu ya karena itu kopi tu udah jadi *fashion* gitu, dah jadi *lifestyle* anak-anak muda sekarang, walaupun dikedai kopinya sendiri itu mereka sampai kesanan tidak memesan kopi gitu kan, fakta yang sekarang kaya gitu kan. Postif sih sebenarnya, karena kan di situ kan kita gak tua anak muda nya lagi ngebahas apa bisa jadikan mereka disana lagi rapat atau apa segala macam, kalo untuk saya pribadi karena saya pengen usaha ya itu sebenarnya peluang, peluang sekali gitu, peluang pasar sekali itu giu, positif aja sih, nah karena kan kaya, kaya kedai kopi tu kan udah, kita mana ada sih liat orang dikedai kopi mabuk gitu loh, dikedai kopi tu sampai yang ngap-ngapain ya kan? Itu bisa dibilang tempat yang positif sih menurut, beda sama tempat-tempat yang kaya lain gitu.

APAKAH ANDA SETUJU DENGAN PENGGAMBARAN IDEALISME PENIKMAT KOPI ORIGINAL MELALUI KARAKTER BEN TERSEBUT ?

Informan : nggak sih sebenarnya. Ya kan setiap orang tu kan beda-beda gitu cara nikmatinnya gitu kan kalo ditarik dari seberapa lama atau orang yang ngopi ya kakek saya dari dulu ampe sekarang ngopi gitu, apakah kita bisa nyebut dia itu tidak mengerti kopi. Kalo ditarik dari ilmunya ya kan setiap orang beda-beda *goals*-nyakan, ada orang yang terjun didunia kopi cuman bukan untuk buka usaha

gitu, ada orang yang cuman kaya temen-temen saya melihat dia udah kaya bisa menikmati kopi gitu aja udah gitu dan kebutuhan asupan *caffein* terpenuhi. Gimana ya kita gak bisa maksain selera orang sebenarnya, mau pake gula ga pake gula, kopi scahet kek, kopi hitam kek sama aja ya namanya kopi, tapi menurut saya kopi itu kan semuanya olahan udah banyak campurannya, ya kan dengan kaya gitu kita ga bisa tau lagi rasa aslinya gimana kan, kalo gatau rasa aslinya gimana tau gimana mau ngerti kopikan? agar kita banyak tau dan mengerti kopi, ya salah satunya dengan mencoba kopi original ini.

RAHMADHINI

APA MAKNA KOPI MENURUT ANDA?

Informan : Jadi yang disekitar saya tu memang gak yang terlalu penikmat banget, cuman ya ada temen yang waktu dulu, waktu kuliah dia itu, ya seperti itu dia masuknya yang kaya *goodday* gitu, tapi kan tetep kopi kan, sempet dia tu kalo misalnya ke kampus beli yang botolan gitulah, katanya enak ini kopinya. Iyaa, gitu suka banget tuh kalo ke kampus kan katanya enak lah, tuh beli terus, terus dari kakak sepupu itu juga dia hampir suka *stock* kopi-kopi yang saset itu, tapi kalo dari keluarga sih jarang sih. Keluarga aku itu lebih sering minum the, bahkan papa aku jarang aku liat minum kopi, ya kita kayanya sekeluarga pada suka teh deh. Menurut aku mengkonsumsi kopi itu buat mata melek terus ya, jadi gitu kan, karena kadang tu gak pingin bergadang, jadinya kalo gara-gara minum kopi tu susah tidur gitu, jadi gak terlalu ini sih, ga terlalu suka lah. Soalnya bukan *habit* ku begadang. Cuma kadang-kadang kalo lagi pengen ya adalah, cuma frekuensinya

gak banyak, gak sering gitu. Pingin tuk selera aja sih sebenarnya, soalnya kalo misalnya dari yang bergadang sendiri, takut nya kebablasan sampe pagi ya.

REFRENSI DAN PENGETAHUAN ANDA MENGENAI FILM DAN KOPI ?

Informan : Kalo dulu, tau sih Filosofi Kopi aja, tapi belum ada nonton-nya, ya tau karena dia itu sempet *booming* gitu kan filmnya, tapi taunya cuma sekedar itu tadi, kayaknya sih pernah liat cuplikannya, pernah gak ya? Kayaknya sih pernah kalo ga salah di TV trus aku juga banyak beritanya tuh di *line today*, aku tuh suka tau baca berita di *line today* gatau kenapa kaya udah kebiasaan aja dan judulnya tu suka lucu-lucu dan bikin orang penasaran. Tiap hari pasti buka dan baca beritanya nah ada berita tentang film ini kalo ga salah dia dapat beberapa penghargaan gitu kan. Cuma memang gak pernah nonton, karena ya rasa gak pingin nonton aja waktu itu, kurang tertariklah. Kalo untuk nonton film yang bertema kopi selain film filosofi kopi sih, eemm rasanya sih kaya saya tidak begitu penikmat kopi gitu ya, jadi saya memang kalo film-film tentang kopi itu kurang tertarik sih, saya malah tertarik pengen pergi ka kafenyanya malah, beberapa kali liat temen *update* di Instagram tempatnya bagus dan nyaman, pengen kesana tapi ya belum sempet-sempet, hahaha. Jadi memang baru yang sekali ini sih nontonya tentang kopi. Sebelum-sebelumnya misalnya tentang kopi itu ada banyak rasanya ya tau, cuman dari film, Filosofi Kopi ini jadi lebih tau, oh ternyata itu tu seperti ini ya gitu, kopi tu banyak banget, cara penyentuhannya beda, ini tu beda gitu. Saya malah gak tau kalo film Filosofi Kopi ini ada novelnya trus yang buat Dee Lestari. Kalo untuk denger nama penulis Dee Lestari ya saya tau saya pernah nonton film adaptasi

dari novelnya itu perahu kertas. Tapi kalo untuk yang lain saya gatau.

Membaca novel sih sebenarnya tidak terlalu suka, tetapi kalo misalkan ada, ada yang misalnyakata temen ini bagus gitu, katanya enak ceritanya, nah gitu saya pasti baca gitu lo jadi penasaran, tapi kalo misalnya dari keinginan mau baca gitu kayaknya gak lah gitu. Sejauh ini sih, novel yang pernah dibaca itu masih yang ya *romance* gitu sih memang. Nah, kalo misal dari sinopsisnya kayaknya ceritanya menarik, bagus nih gitu kan bisa jadi sih ya suka gitu jadi tergantung ya bagaimana isinya juga, bukan berarti saya gak suka gendrenya Dee Lestari bukan. Tapi untuk karya dan novel-novelnya memang ga pernah baca.

Narasumber: Bagaimana pengetahuan dan refrensi-refrensi anda mengenai kopi/ budaya minum kopi?

Informan : Emm gak begitu tau sih, cuman palingan ya kopi ini kopi pait kaya apa yang biasanya itu kopi americano. Ya kaya gitu-gitu, terus kaya kopi yang ada *latte -latte* gitu aja, gak tau yang mendalam banget tentang kopi, terus kalo misalnya kaya Indonesia sebagai produsen kopi terbesar gitu tau. Tapi kalo untuk pemahaman kopin origin ini ada nama-nama kopi dari daerah sini tarus cara caranya ya ga banyak tau.

BAGAIMANA BUDAYA MINUM KOPI YANG ADA DISEKITAR ANDA?

Informan : Ya kalo sama temen-teman ya suka diajakin ngopi yaitu nongkrong di *cafe*, tapi biasanya sih untuk nongkrong aja pernahlah sekali-kali, saya termasuk sering ngerjain tugas dan kerja kelompok di *café* gitu, ya anak-anak banyak milih disana karna *café* tempat *alternative* kadang kita laper sekalian makan, cari *wifi*.

Untuk ngumpul dan diskusi juga lumayan seringlah, tapi ya jarang pesen kopi. paling yang manis manis gitu. menurut ku ya hamper sama ya di Pekanbaru sama Di Yogya hamper sama lagi marak-marak banget *coffeshop* gitu, bagus sih asik jadi banyak pilihan sekarang. Tapi kebanyakan temen aku juga ga terlalu banyak yang suka kopi *original* ini.

APAKAH MENURUT ANDA FILM INI MENGANDUNG UNSUR PERGESERAN BUDAYA MINUM KOPI?

Informan : Pergeserannya itu dari yang.., ya itu minum kopi itu, anak-anak sekarang banyaknya nongkrongnya di kedai kopi gitu kan, sekedar ngobrol gitu di juga tempat kopi-kopi nah seperti itu tempat berkesan budayanya. Tempat-tempatnya juga harus yang di desain, interiornya menjadi bagus lebih menarik biar gimana caranya para konsumen itu tertarik untuk datang kesitu gitu kan, beda sama yang dulu tradisional banget. Ya aku bisa lihat dilingkungan sekitar aku emang mengalami pergeseran meskipun aku gak suka kopi mau gak mau aku secara gak langsung tau dong ngeliat fenomena yang ada disekitar aku. Kalo menurut aku sih ya karena juga apa ya, pergeseran apa ya, maksudnya kalo dulu orang bertamu dirumah dan lain sebagainya sekerang kan udah mulai bergeser juga kaya kan budaya itu yang membuatkan, ehh yang membuat anak muda sekarang lebih seneng nongkrong diluar rumah gitu, jadi menurut aku tu perubahan masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan budaya gitu, karena masyarakat kita udah tidak seperti masyarakat yang dulu lagi, yang sistem kekeluargaannya itu erat gitu lo, sekarang kan kaya sama keluarga udah gak, berdasarkan pengamatan aku ya, dengan keluarga gak sedekat oarng tua dulu

dengan keluarganya gitu loh, dan mereka lebih seneng menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga dirumah gitu, dan itu yang membuat apa ya, perubahan itu yang membuat budaya nongkrong menjamur gitu kan, karena orang udah gak menghabiskan waktu dirumah lagi. Mungkin menurut aku globalisasi itu gitu loh, karena ada TV juga gitu kan, makudnya dapet apa tontonan ya film, trus *gaged* dan lain sebagainya itu kan membuat orang mendapatkan penilaian baru mengenai entaj itu mengenai ngopinya, entah itu mengenai nongkrongnya gitu, dan itu kan akhirnya, sebenarnya itu kan budaya yang juga dari luar kan dan akhirnya tu orang yang disini juga mungkin karena kan orang tua zaman sekarang udah jadi orang tua yang pekerja juga gitu dan dia tiidak memfalisitasi eee lingkungan yang kondusif dirumah seperti orang tua zaman dulu yang emang stay nya dirumah, karena mungkin mereka kya yang pria ke ladang, yang ibu dirumah gitu loh, nah kalo sistem masyarakat sekarang kan udah jarang yang begitu, kebanyakan kan pasti pekerja, dan itu membuat anak-anak lebih terpapar media sosial, terus televisi, globalisasi itukan menyebabkan akhirnya anak-anak kaya lebih seneng nongkrong, seperti juga yang mereka lihat di televisi gitu. Udah banyak banget sekarang *café*, udah banyak banget anak anak yang pengen coba beralih keminum kopi sementara ya aku setuju banget itu kopi dulu ya kaya yang dibilang tadi imagenya orang tua banget. Ya minum kopi ga sekeren inilah dulu. Dan yang aku tau emang cuma kopi saset itu sama yang botolan terus kaya kopi hitam itulah Kapal Api. Aku jujur aja baru tau kopi original ini ya pas kuliah terus ada cara-caranya gitu, trus malah digemari sama

anak muda lagikan sekarang. Kalo menurut pendapat ku sendiri sih film ini juga semakin bikin daya tarik masyarakat terhadap budaya minum kopi ini.

BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA TENTANG PENGGAMBARAN BUDAYA MINUM KOPI SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI PERILAKU KONSUMTIF ?

Informan : Gaya hidup masyarakat khususnya anak muda sekarang ya doyan nongkrong keran bergesernya pola budaya minum kopi, jadi tempat untuk menikmati kopi ini jadi banyak fungsinya ga hanya untuk sekedar menikmati kopi. jadi tempat kumpul atau nongkrongkan bukan sekedar untuk nongkrong, tapi mencari wifi juga, terus misalnya itu bagi yang kadang yang suka ngerjain tugas seperti saya, bahkan diskusi, kerja kelompoknya di *café*. Habit atau kebiasaan seperti inilah yang menurut saya udah jadi gaya hidup. Karena gaya hidup itu kan pola hidup mereka itu kan, yang mencerminkan, yang mengaitkan waktu mereka. Tapi saya gabisa bilang ini sebagai perilaku konsumtif loh, misalkan budaya minum kopi dikatakan sebagai perilaku konsumtif mereka datang ke *café*, nongkrong, menikmati kopi, bersosialisai dan menimbulkan kebahagiaan apalagi oleh penikmat kopi dengan merasakan kopi itu ya kan ya itu menimbulkan efek positif bagi dia ga ada masalah gabisa dibbilang konsumtif toh dia butuh kok itu kebutuhannya. Menurut saya *café* saat ini kan ga semua melulu harganya mahal, dan ga semua *café* juga menjual *prestise* atau nama. Banyak loh *café* sekarang yang harganya murah, 24 jam fasilitas *wifi*, tempatnya enak. Tapi kan kita gabisa sebut itu perilaku konsumtif toh *benefit* yang kita dapatkan menurut saya melebihi uang yang kita keluarkan. Sama seperti halnya kita minum di

Starbuck, orang pergi kesitu pasti mempertimbangkan atau mengotak-ngotakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia cari. Kita liat aja disalah satu adegan film *Filosofi Kopi* ada anak muda yang gajadi pesan kopi karna gaada *wifi*, nah itu kan sudah menunjukkan bahwa mereka punya alasan yang mana menurutnya penting dan tidak. Ada pertimbangan disitu. Menurut saya perilaku konsumtif sih menimbulkan sesuatu yang *negative* yang sifatnya pamer, menghamburkan uang untuk memperlihatkan kelas sosialnyaa sekarang mana ada orang yang *update* lagi nongkrong diwarung kopi trus sekonyong-konyong mereka pamer gitu ada yang iri gitu, ya sepenngamatan aku engga. Menurut aku orang datang karena kebutuhan yang dia dapatin, karna ada kebutuhan sama pertimbangan itu tadi.

APAKAH ANDA SETUJU DENGAN PENGGAMBARAN IDEALISME PENIKMAT KOPI ORIGINAL MELALUI KARAKTER BEN TERSEBUT ?

Informan : Idealis ini kan pandangan seseorang terhadap suatu hal apa yang dia yakini dan itu jadi berpengaruh kan kesikap, ya kalo ditanya soal pandangannya itu saya setuju. Yakan lidah orang Indonesia kebanyakan kayanya udah biasa sama kopi sachet deh, kan kalo orang awam ya kaya saya yang gak suka kan gak tau kan kalo kopi pahit ya rasanya pahit gitu, beda kalo sama orang penikmat kopi *original* itu rasa pahit nya itu kaya nya ada apa gitu. lagian saya liat kopi *original* itu banyak banget yang harus dipelajari beda sama sachet yang tinggal seduh. Mau masuk kee duani ini juga harus mempelajari dulu kan. Dengan mata terbuka aja lah kita tau kalo kopi yang lain siapa aja bisa seduh tinggal kasih air panas, kasi gula beberapa sendok, simple, beda sama yang ini.

Fakhrisina Amalia Rovieq

APA MAKNA KOPI MENURUT ANDA ?

Informan: Saya lahir, 20 Mei 1993 di Banjarmasin. Jadi, emang ya dari kecil itu sebenarnya aku sering melihat papah aku, dulu papah ngerokok, masih ngerokok sampai aku kira-kira usia berapa dan biasanya orang ngerokok temennya kopi gitu kan, yang aku liat emang papah aku minumannya kopi *sachet*nggak yang harus kopi *origin* gitu kan. Trus abang aku juga, dan dia emang suka banget nyoba-nyoba kopi, tapi itupun aku gak yang kepo banget harus tau dia ini minum apa. Cuma emang dia tipikal yang suka kopi jadi sepintas biasanya aku masih denger dia ngomong kopi aceh atau kopi apa gitu kopi apa gitu, aku gak tau apa itu berpengaruh terhadap kemudian aku juga jadi suka kopi, maksudnya aku jadi menikmati kopi karena kalo dibilang suka kayaknya belum terlalu ini banget yang jelas aku bisa lah, terus saat ini *interest* aku adalah menulis kan jadi ketika aku diminta untuk eee menonton filosofi kopi sebagai referensi percakapan ini eee aku udah tau tentang film itu.

Karena juga film itu berawal dari sebuah novel gitu kan, dan aktivitas menulis aku membuat aku jadi tau beberapa penulis, mungkin aku gak baca judulnya tapi aku tau karena biasanya kan malah melintang didunia penulisan gitu, dan aku tau bahwa Dee lestari yang menulis tentang filosofi kopi, dan aku juga sempat melihat beberapa *review* gitu kan tentang Filosofi Kopi ini cocok loh buat di baca dan gitu ketika udah ada film nya ditonton oleh orang-orang yang sangat mencintai kopi gitu kan, dan mungkin juga itu alasan aku ya tidak terlalu

tertarik untuk membacanya maupun menontonnya waktu itu, karena aku rasa biasa aja gitu sama kopi dan gak yang harus, harus banget nih nonton, dikit-dikit ada kopi, tapi karena aku juga suka membaca dan suka menulis jadi emang kaya aku udah membaca buku kumpulan cerita itu yang membahas tentang kopi gitu kan, dan oh iya kayaknya itu juga yang membuat aku saat itu tertarik mencoba kopi yang tanpa gula. Kalo aku dulu emang minum kopi ya, maksudnya kaya tiap hari aku minum kopi. Cuma emang eee gak yang kopi item jadi emang aku harus ada gulanya gitu hehe, maksudnya aku, aku bisa minum kopi itm tapi nggak yang harus tiap hari kopi item, nggak, jadi aku tu biasanya lebih seneng tu *capuccino* atau *latte*, *lattenya* pun biasanya aku harus kasihgula, eee jarang tapi aku bisa minum yang tanpa gula, tapi lebih suka yang pake gula.

Narasumber : Udah berapa lama coba kopi kopi *single orginal* ?

Informan : Kalo kopi *single origin* kaya nya aku yang bener-bener aku udah mulai nyoba itu baru pas S2 ini, jadi sekitar 2016, kalo yang sebelumnya masih yang campur gula, masih capuccino masih yang gitu-gitu. Taunya dari temen aku yang suka minum kopi jadi awal mulanya itu kita nutugas gitukan, dan dia itu kebetulan pesen kopi origin yang aceh gayo nah dan itu tu ternyata bagi aku enak, maksudnya, maksudnya eee diantara sama kopi yang pernah aku tanpa gula itu enak gitu kan, karena kan kadang kita punya kopi instan yang nescafe juga ada yang tanpa gula kan? Aku juga waktu S1 aku pernah minum yang kaya gitu juga gitu, Cuma kan itu aku masih pahit banget, dan aku gak terlalu suka, mangkanya aku lebih seneng pakai yang gula, tapi pas yang Aceh Gayo itu kebetulan suka. Cuman tetep lebih suka yangpake gula. Aku akan membutuhkan kopi ketika aku

merasa perlu bergadang, karena yang minum yang pake gulapun aku pasti bakal melek gitu loh, dan karena ketika aku tidak minum kopi memang biasanya aku akan selalu mengantuk hehehe, jadi tu maksudnya kaya aku minum kopi yang gula pun aku pasti bakal melek.

REFRENSI DAN PENGETAHUAN ANDA MENGENAI FILM DAN KOPI

?

Informan : Hmm, sejauh ini baru, dulu pernah liat cuplikan-cuplikannya gitu *kanteaser-teasernyadi youtubetapi* kalo yang full nonton filmnya baru satu kali. Sebenarnya udah tau dari lama, karenakan itu juga ada bukunya dan buku waktu itu juga cukup *booming* karena yang nulis juga kan Dee Lestari waktu itu, tapi saya gak ngikutin tulisannya. Dee itu termasuk penulis terkenal, aku tu pernah baca sepintas perahu kertas tapi tu aku ngerasa tidak cocok dengan apa ya cara beliau bertutur gitu, jadi ya udah aku cukup tau bahwa oh beliau, maksudnya tulisannya bagus gitu kata temen-temen aku, maksudnya aku tau bahwa beliau termasuk penulis besar, tapi aku tidak mengikuti karya-karyanya gitu, Cuma memang terpaparlah, maksudnya aku pasti liat oh mbak Dee lagi ngeluarin buku baru.

Untuk Filosofi Kopi cuma saya tau bahawa film itu sebenarnya menceritakan tentang kopi gitu kan, karena memang Dee Lestarnya apa yah, maksudnya dia tipikal orang yang suka menggali sesuatu kaya yang baru kan itu Aromakarsa dan itu tentang parhum gitu kan, jadi saya sudah tau tentang filosofi kopi tapi tidak membaca bukunya dan baru menonton filmnya satu kali. Kalo

untuk nonton film bertema kopi lainnya gak pernah tapi kalo baca pernah kaya sebuah kumpulan cerita, tapi itu semua ceritanya itu tentang kopi. Jadi ceritanya itu sebenarnya secara keseluruhan tentang sebuah *coffe shop*, buku itu sebenarnya benang merahnya tentang *coffe shop* dan itu setiap cerita itu tu menceritakan kaya sama kaya filosofi kopi jadi misalnya ni nanti dia menceritakan tentang *espresso* nah nanti du diawal dia ada ilustrasi bahwa *espresso* itu misalnya takarannya adalah air panas dan langsung seduhan kopinya misalnya, terus nanti ada cerita di balik itu, misalnya ternyata penikmat ekspreso itu adalah seorang laki-laki yang bekerja sabagai apa- sebagai apa, tapi tidak, tidak menceritakan kronologi kopinya tidak, Cuma itu melambangkan cerita.

Narasumber : Bagaimana pengetahuan dan refrensi-refrensi anda mengenai kopi/ budaya minum kopi ?

Informan : Kalo di bilang pengetahuan sebenarnya nggak banyak, cuma kadang tukan kalo misalnya kita main ke *coffe shop* gitu kan suka ada di dinding - dindingnya gitu kan kaya *capuccino* misalnya kadang *capuccino* itu diminum oleh orang yang seperti apa gitu suka baca, cuman kalo memang bener-bener yang refrensi bahwa oh kopi Arabica atau kopi apa gitu kan itu nanti bau nya beda nah itu kurang refrensi sih biasanya. Nah, teruskan ada juga cara nyeduhnya manual, ada yang senengnya pake mesin, kan ada yang beberapa kaya gitu, nah aku gak, aku cuma paham konsep dasarnya bahwa setiap kopi itu berbeda, tapi aku tidak tau secara spesifik bagaimana cara memperlakukan setiap biji kopi. Aku baru bener-bener nggeh soal kopi ya waktu aku kuliah. Dari buku-buku yang aku baca aku kaya ngerasa oh ternyata kok kayanya didalam buku ini diceritain menikmati

kopi tanpa gula itu kayaknya enak gitu, walaupun itu juga waktu itu aku belum tertarik banget untuk nyoba, nah jadi emang pengetahuan aku soal kopi juga dipengaruhi oleh aku baca buku, lebih sering karena baca buku dibandingkan nonton, aku sempat nonton paling kaya ya AADC 2 gitu kan, ada juga tentang kopi waktu itu yang masih jadi *booming* gitu. Kedai kopinya, aku lupa nama kedai kopinya Klinik Kopi, teruskan itu juga kaya yang mereka kopinya *origin* kan, nah aku juga nonton, Cuma ya menurut aku sih aku lebih banyak di pengaruhi dari bacaan-bacaan aku gitu lo, karena kebanyakan apa ya identik bangetlah pokoknya dibuku-buku biasanya kalo orangnya seneng nongkrong pasti ada tentang kopi walaupun sedikit gitu kan, dan itu akhirnya juga kaya *stereotype* apa ya, kaya penulis itu biasanya, walaupun aku kalo nulis gak mesti kopi ya, tapi tu kaya sering banget aku baca kalo penulis itu biasanya dia minumnya kopi gitu lo, padahal menurut aku gak mesti juga, cuma pengetahuan aku tentang kopi ya dimulai dari situ.

Narasumber : Novel bergendre seperti apa yang anda sukai?

Informan : Aku lebih ke yang *adult*. Novel 18+ tu biasanya kaya lebih, konfliknya lebih dalam. Tapi gak ada adegan 18+nya, Cuma tu dia kaya konfliknya lebih berat. Aku juga pertama kali mengangkat novel karyaku dengan judul-judul dan tema Psikologi. Karena duluan tulisan aku masih yang *romance* gitu kan, yang masih, konfliknya masih sebatas *romance* gitu kan, semakin berkembang itu tu aku ngerasa eem anak muda zaman sekarang perlu dikasih lebih daripada sekedar *romance* gitu loh jadi ada aku masukin unsur-unsur psikologinya, berhubung aku memnekuni dan belajar Psikologi juga, hahaha.

BAGAIMANA BUDAYA MINUM KOPI YANG ADA DISEKITAR ANDA?

Informan : Kalo dari keluarga aku minum kopi masih dilakukan dirumah entah itu kopi instan atau kopi yang *original*, tapi kan kalo dirumah pasti manual yah bukan yang pake mesin gitu. Kalo temen aku yang dikampus itu yang aku tau itu lebih seneng yang *take away* jadi kaya dalam perjalanan mau ke kampus nanti mereka mampir ke *coffe shop* dulu terus beli yang *take away* bawa ke kampus gitu itu sering, lumayan sering temen-temen aku waktu zaman kuliah dulu, terus kalo temen-temen yang non kampus, maksudnya yang di lain ya kita kalo nongkrong pesennya kopi biasanya tapi bukan yang *original* banget masih dicampurlah eh tapi ada sebagian juga yang udah minum, lumayanlah.

APAKAH MENURUT ANDA FILM INI MENGANDUNG UNSUR PERGESERAN BUDAYA MINUM KOPI ?

Informan : Yang aku liat ya, pertama kaya tempat nya, kaya awalnya kan misalnya, bukan awalnya sih, di awal kan udah dilihat tuh *cafe* gitu kan, tapi kan ketika kita ke belakang ternyata sebenarnya minum kopi terutama ketika tokohnya yang lebih tua daripada si Ben dan Jodi itu kan cenderung kaya dipinggir kebun, terus diteras rumah gitu-gitu kan, sementara kalo sekarang, kalo di konteks nya Jodi dan Ben minum kopi emang kaya udah khusus *coffe shop*, di *cafe-cafe*, untuk anak-anak, maksudnya dari si pelakunya pun kan kalo di *cafe* keliatan banget anak mudanya, terus kalo orang yang lebih tua biasanya, ya itu tadi yang kebun terus di rumah, dan ada satu set yang dia bawa bapaknya dateng nah itu kan kaya ini baru pertama kali ngajak bapak dia bilang kaya gitu, itu

kan menunjukkan bahwa oh untuk ukuran bapak-bapak sebenarnya minum kopi gak di *coffe shop*.

Narasumber : Jadi mbak setuju berarti budaya pergeseran budaya minum kopi yang digambarkan dalam film itu sama seperti yang terjadi dengan budaya minum kopi yang sekarang ini?

Informan : Sama, iya kalo kita lihat di masyarakat kita sekarangpun kan sekarang ee minum kopi tidak lagi sebatas minum kopi, tapi minum kopi itu adalah eee bagian dari ritual nya anak-anak muda yang suka nongkrong gitu kan, kalo dulu mungkin sekedar ada tamu dijamu kopi, bapak-bapak sore-sore pulang kerja cape minumnya kopi, kalo sekarang kan kaya pagi mau berangkat kerja, ada beberapa temen temn ku yang gak bisa kalo gak ada kafein dulu gitu kan, atau itu kalo yang *take away* tapi selain itu orang harus bersabar orang harus ke *coffee shop* untuk bisa minum kopi dan itu menurut aku budaya yang udah modern dibandingkan budaya minum kopi yang dulu lebih tradisonal dan gak ngetren.

BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA TENTANG PENGGAMBARAN BUDAYA MINUM KOPI SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI PERILAKU KONSUMTIF ?

Informan : He eh, jadi kaya “ngopi yuk” ngopi yuk itu pasti gak mungkin dirumah, pasti bakalan udah di *coffe shop*. sekarang budaya minum kopi itu bukan lagi sekedar minum kopi, tapi salah satu budaya anak zaman *now*. Iya, karena kayaknya tu sekrang apa ya? Eee ada aku tu beberapa kaya scene ada kan

film AADC 2, maksudnya itu kan ada tentang kopi sedikit kan? Nah itu kan kaya menunjukkan semakin kita tau berbagai macam jenis kopi dan lain sebagainya tu keliatannya kan lebih keren dibandingkan orang-orang yang tidak ini, tidak mengerti kopi, terus juga orang yang kaya minum kopi tanpa gula kayaknya lebih keren dibandingkan orang-orang yang minumannya pake ini gitu nah gitu, jadi hal-hal kayak gitu menurut aku akhirnya gaya hidup to? Karena itu menunjukkan keren ya? Iya, kalo aku kan tipikal yang ya udah bodo amat yang penting aku suka mau kopi pake gula kek, mau nggak yang penting aku suka menikmatinya. Tapi ya kalo dikatakan perilaku konsumsi ya aku sih setuju dan gak setuju ya gimana ya, aku jadi bingung. Karena gini ya pertama dengan meningkatnya konsumtifitas masyarakat dalam menikmati kopi kan pasti eee pihak-pihak lain yang kaya tentang kopi dan lain sebagainya kan juga terangkat secara ekonomi dampak yang ditimbulkan itu positif lah. ya, ngebantu juga, kaya pertanian dari kopi lokal kan emang lagi hits banget kan, akhirnya entah dari Aceh, entah yang dari Maluku, kaya yang dari mana-mana lagi gitu, aku sampe gak hafal, dan itu bagi aku sangat membantu perekonomian sebenarnya. Akibat dampaknya positif, tapi untuk perilakunya apa ya. Kalo menurut aku budaya minum kopi ini bisa dikatakan sebagai perilaku konsumtif ketika alasan seseorang untuk pergi ke café tersebut.. Kan ya definisi dari konsumtif ini ya menghambur-hamburkan uang untuk barang yang tidak terlalu penting tujuannya juga untuk pamer supaya dianggap gitukan. Seperti membeli tas dengan harga yang beratus ratus juta gitu buat apa. Tapi kalo untuk perilaku peminum kopi disini yaitu tadi apa kepentingannya, apa motivasinya. Ya untuk orang-orang yang pergi ke café menghabiskan uangnya,

meluangkan waktu hanya untuk *prestise* atau gaya, dan nongkrong dalam tanda kutip ya, artinya nongkrong kosong ya jelaslah perilaku konsumtif. Karna ya anak-anak muda ya jadi doyan nongkrong sekarang. Menurut aku nongkrong tidak menghasilkan sesuatu yang produktif, dan sudah termasuk dalam katagori pemborosan, karena untuk menikmati kopi sendirikan tidak harus *dicafe*. Beda ya sama aku yang nongkrong aku tuh pergi ke *café* ngerjain tugas, dan ini ga bisa dibilang konsumtif karna ya aku kesana motivasiku berdasarkan kebutuhan ku. Jadi ga semua aktivitas nongkrong atau ngopi itu di *café* itu dibilang menunjukan perilaku konsumtif. Emm dalam sebulan deh, eh dalam seminggu kadang aku gak mesti, dalam sebulan kisarannya 3-5 kali. Aku biasanya mengerjakan tugas di *coffe shop*, karena aku bakalan pergi ketika aku emang kaya udah deket *deadline*, aku pasti akan pergi ke *coffe shop* beli kopi, biar aku tu bisa fokus ngerjain *deadline*

Narasumber : Emang kalo misal dirumah kenapa, kenapa harus *dicafe*?

Informan : Aku kalo misalnya di kos atau dirumah itu kaya lebih rentan bermalas-malasan gitu lo, tapi kalo misalnya di *coffe shop* kan biasanya kaya yang langganan aku misalnya, itu kan emang *setting* nya udah di buat kita emang bisa nugas, dan semua orang disitu memang nugas, dan itu kan membuat aku lebih termotivasi gitu lo untuk menyelesaikan tugas aku gitu, kalo misalnya dikos kan kadang aku leha-leha dan lain sebagainya, beda ya sama anak- anak yang suka nongkrong tadi hahaha. Aku lebih sering ke *cafe* yang ada cemilannya, kalo kopi *shop* tok kan biasanya dia camilan agak kurang kan, dia lebih banyak ke kopi, nah kalo aku biasanya akan mencari yang kopinya enak dan fasilitasnya juga nyaman

gitu, tapi aku akan balik lagi kalo menurut aku tempat itu nyaman buat aku ngerjain tugas, dan kalo misalnya kopinya enak, ya aku akan balik lagi dan yang aku biasanya emang akukesitu gak pernah minum teh, aku pasti bakal pesennya kopi kaya Aku *latte* gitu pake susu. Tapi kadang aku kasih gula, tapi kadang juga enggak, mangkanya kaya tergantung, maksudnya aku gak yang fanatik banget harus pahit gitu, kadang kalo aku lagi moodnya agak manis aku kasih gula, kadang juga aku gak pengen digulain aku nggak pake gula dan aku tuh emang kalo ke café tuh biasanya sendiri jarang sama teman ya karna itu karna motivasi ku tadi mau nyelesain tugas itu loh.

**APAKAH ANDA SETUJU DENGAN PENGGAMBARAN IDEALISME
PENIKMAT KOPI ORIGINAL MELALUI KARAKTER BEN TERSEBUT
?**

Informan : Nah itu kan kaya aku ngerasa emang sih idealisme yang seperti ini nih emang ada, bukan di film aja, ada beberapa teman ku yang pecinta kopi juga gitu ngomongnya, gini nih ada kopi enak, sehat cara yang bener minum kopi tuh kaya gini, minum kopi ini biar ngerti kopi, sering aku digituin. Ngopi modelan gini tu menunjukkan semakin kita tu tau berbagai macam jenis kopi dan lain sebagainya tu keliatannya kan lebih keren dibandingkan orang-orang yang tidak ini, tidak mengerti kopi, terus juga orang yang kaya minum kopi tanpa gula kayaknya lebih keren dibandingkan orang-orang yang minumnya pake ini gitu nah gitu, ya balik lagi kaya yang aku bilang tadi ya kalo aku kan tipikal yang ya udah bodo amat yang penting aku suka mau kopi pake gula kek, mau nggak yang penting aku suka menikmatinya, tapi kan bagi kebanyakan orang terutama pecinta

kopi, eee kebanyakan ya ketika orang minum kopi pake gula ya dianggap “ngapain minum kopi pakai gula?” gitu kan, dan mereka tu kaya menetapkan standar sendiri untuk minum kopi ya ga bisa gitu kan, hal menurut aku minum kopi ya kaya zaman dulu aja gak pernah kan diributin mau pake gula mau pake apa gitu, mau saset atau mau apa. Soalnya gini bagi aku rasa itu adalah sesuatu yang bisa kita pelajari, dan itu kalo dibilang bahwa yang bisa mengerti kopi cuma orang-orang yang menikmati kopi origin aku gak setuju gitu, karena bisa jadi aku yang tidak menikmati kopi yang tidak, maksudnya sepenuhnya menikmati kopi originpun akan bisa memahami dan mempelajari tiap rasa kopi gitu kan, jadi aku gak sebenarnya, bagi aku pribadi aku gak perlu jadi penikmat kopi origin pure untuk bisa memahami kopi, kalo misalnya aku belajar menurut aku, aku akan bisa memahami kopi.

Septi Nuzulia Rahmawadi

APA MAKNA KOPI MENURUT ANDA?

Informan : Kalo suka kopi *sachet* sendiri sih berawal dari, bisa dibilang keluarga tapi bukan orang tua lebih tepatnya kakak, kan saya punya kakak cowo gitukan, kebanyakan kalo cowo itu kan banyak yang mengkonsumsi kopi gitu apalagi waktu nonton bola, atau nonton film atau apa gitu kan, dia tu emang *addict* banget gitu lo sama kopi, kaya bisa dibilang pecandu gitu lo, dalam satu hari pasti minum kopi dan tidak hanya satu gitu kan tidak hanya satu saset, kadang sampe dua atau tiga kadang malah 4 ya, jadi setelah dia melakukan aktivitas atau ketika dia lagi

gak mood atau gimana gitu tu selalu minum kopi, jadi dirumah tu selalu ada kopi.

Terus ketika saya masih SMA gitu kan, terus coba-coba lah, kok enak gitu kan, akhirnya saya juga menikmati dan saya waktu itu ketika SMA juga termasuk pecandu kopi yang luar biasa karena saya dalam 1 hari tu bisa 5 kali, gak pernah 1 kali.

ketika dulu waktu SMA itu tu kopi kaya udah jadi kebutuhan saya dalam sehari-hari gitu, jadi ketika saya melakukan aktivitas tu harus selalu ada kopi, misalkan gak ada kopi saset, saya selalu beli kopi apa namanya yang udah kemasan gitu

Nah jadi ketika disekolah istirahat minum kopi, pulang sekolah ngerjain tugas minum kopi, malem-malem minun kopi, kadang pagi haripun sebelum berangkat saya minum kopi. Kalo saya tu ketika minum kopi itu rasanya lebih rileks aja sih, lebih rileks kaya gitu, lebih tenang. Kalo untuk menghilangkan rasa ngantuk sebenarnya gak gitu ngefek banget di saya kan gitu kan, karena soalnya ee apa namanya tu ketika SMA tu memang kehidupan saya tu sudah terpola gitu, jadi tidur tu memang sudah malem, ada kopi atau tidak tetep tidur malem, seperti itu.

Dan saking seringnya mungkin teman saya ngeliat saya minum kopi botolan kaya Gooday giut bikin mereka penasaran dan mereka ikutan coba juga. Bukan, bukan lebih ke persuasif saya mengatakan sih, tapi karena dia melihat keseharian saya, yang dimana - mana minum kopi, terus akhirnya mereka juga ngikut-ngikut gitu kan terus mungkin mereka menemukan feel nya dimana enak nya kopi kaya gitu kan, terus jadi mereka ada tiga orang kayaknya yang juga menjadi pecandu kopi, tapi gak seperti saya banget yang satu hari bisa sampe lima, kalo mereka tetap

masih

bisa

membatasinya.

REFRENSI DAN PENGETAHUAN ANDA MENGENAI FILM DAN KOPI

?

Informan : Sejauh ini kalo gak salah sih 2 kali, tapi saya tu tipikal kalo melihat film kaya gitu kadang kalo udah ngerasa bosan tu gak saya teruskan, jadi mungkin saya melihat 2 kali tu, pertama kali saya melihat tu cuman sampai bagian apa gitu mbak, terus buat nonton yang kedua saya nonton sampe habis. Saya dapat filenya juga dari teman. Nonton yang pertama juga dari teman, haha. Karena gimana ya sayang ah menurut saya kalo nonton film Indonesia di bioskop kurang asik. Saya tuh kalo nonton bioskop liat-liat dulu film nya apa, kalo film Holywood ya luar saya mau nonton di bioskop, hahaha. Pertama kali tau tu rekomendasi dari temen gitu kan, karena memang saya suka kopi dibilangin nih coba lihat lah kau film kaya gini gitu, biar apa namanya kamu tu juga tau gitu kalo sebenarnya tu kenikmatan kopi tu gak hanya di kopi *sachet* kaya gitu aja, tapi ada lo kopi yang bener-benr asli gitu dan kaya gitu tu sebenarnya bisa enak gitu walaupun apa namanya mungkin kalau ketika merasakan dari rasanya mungkin beda tapi ada tu *feel* tersendiri ketika kamu minum kopi itu gitu, nah dari itulah temen aku juga suka ngopi dan mulai coba coba belajar pindah ke kopi ini, tapi ya aku belum cocok sama rasa kopi *original* ini, terlalu pahit menurutku. aku emang suka kopi tapi sejauh ini aku ga pernah nonton film tema kopi kopi gitu sih selain film ini

terus ga pernah dengar nama penulis novelnya juga mbak, dan aku beneran gatau ini film adaptasi dari novel ternyata.

Narasumber : Bagaimana pengetahuan dan refrensi-refrensi anda mengenai kopi/ budaya minum kopi ?

Informan : Sebenarnya kalo untuk kopi sendiri sih saya kurang banyak tau tentang kopi, cuman yang saya tau apa namanya di Indonesia tu banyak bermacam-macam kopi gitu kan, salah satu yang saya tau dan paling terkenal, ya terkenal gitu kan kopi dari luwak gitu kan, di Indonesia banyak penghasil seperti itu kan, banyak membudidayakan luwaknya juga kan untuk apa namanya bahan dasar kopi, tapi kalo saya sendiri sih kurang tau tentang hal itu, kalo untuk budaya saya liat disekitar saya sendiri sudah berbeda. ditambah lagi ada jenis kopi origin yang menurut saya baru

APAKAH MENURUT ANDA FILM INI MENGANDUNG UNSUR PERGESERAN BUDAYA MINUM KOPI?

Informan : Saya melihat ini pergeserannya dari tradisional menjadi modern, yang pertama saya tadi sudah sebutkan dari tempatnya sendiri kan sudah sangat berbeda gitu kan, kalo itu mungkin hanya bisa dibilang kedai-kedai biasa aja gitu kan, hanya untuk penikmat kopi seperti itu, kalo sekarang tu ke *caffé-caffé* nyari tempat nya yang *cozy*. Kemudian mungkin dari tipe kopinya juga beda jauh gitu. Kemudian dari cara pembuatannya berbeda, kalo dulu tu ya manual kaya gitu kan

kalo sekarang tu udah ada alat-alat nya dan juga cara-cara nya tu bener-bener cara-cara yang harus dipelajari gitu gak semua orang bisa melakukan hal tersebut kaya gitu, terus pelayannya, pembuatnya jadi memunculkan profesi baru seperti itu mbak, dan artinya ketika kaya gitu kan banyak anak muda yang minat gitu mbak dengan kaya gitu walaupun mereka harus menempuh jalan yang tidak mudah untuk menjadi seorang barista, ada level-level nya juga, ada sertifikat yang harus mereka miliki kaya gitu, tapi jadinya dengan seperti itu tu penikmat kopi bukan hanya orang tua saja, tapi sekarang anak muda pun banyak kaya gitu, kalo dulukan kebanyakan orang tua, bapak-bapak kaya gitu kan, kalo sekarang tu lebih tepatnya tu kopi tu banyak diminati di kalangan anak muda, itupun tidak hanya laki-laki tapi perempuan juga, mungkin salah satunya karena Barista seperti itu gitu lo mbak, karena barista jadi makin tertarik yang dulu penyajinya biasa-biasa aja. Dulu tuh menurut saya kopi gaada profesinya. Eh sekarang malah banyak ya kaya Barista itu, sama satu lagi apa itu namanya Q grader. Ditambah lagi saya banyak tuh liat barista sekarang banyakan anak muda ganteng-ganteng lagi, jadi aku ngeliatnya keren, ya karna aku gabisa bikin kopi tuh susah ya jadi keren. Ya saya melihat fenomena ini emang sedang terjadi saat ini. walaupun saya saya suka kopi dan sampai sekarang belum cocok sama rasanya ya saya merakan pergeseran budaya minum kopi ini. buktinya nyatanya aja ya disitu sih *pointnya café* terus udah *image* anak muda nongkrong dan ngopi. Apalagi dijogja malam minggu nih yang namanya *coffe shop* penuh banget pasti.

BAGAIMANA TANGGAPAN ANDA TENTANG PENGGAMBARAN BUDAYA MINUM KOPI SAAT INI DIGAMBARKAN SEBAGAI PERILAKU KONSUMTIF ?

Informan : Saya lihat sekarang kan saya juga termasuk sih sebenarnya mbak, itu tu kalo minum kopi tu sebenarnya bukan hanya kopi aja yang dibutuhkan gitu kan, kan harusnya kalo memang dia butuh kopi kaya gitu, ya udah minum kopi dimana aja oke, tapi enggak yang pertama tu nyari tempatnya gitu kan, tempatnya yang enak, bahkan selain itu juga nyari ibaratnya bisa dikatakan tempat-tempat yang memang sudah terkenal kaya gitu kan jadi seperti itu sih menurut saya, seperti bisa dikatan gaya hidup. Gaya hidup tu bisa dikatakan sebagai keharusan kaya gitu lo mbak, jadi misalkan mungkin bisa dikatakan ketika dia sudah suka dengan starbucks misalkan, jadi ketika dia minum kopi ya harus di starbucks gitu gak di yang lainnya, atau mungkin selain starbuck mungkin apa gitu kan, jadi ya udah harus disitu gitu, bahkan itu jadi perilaku yang berulang-ulang kaya gitu sering dilakukan seperti itu yang akhirnya bener menurut aku menimbulkan perilaku yang dapat dikatakan konsumtif karena yang pertama itu kan sebenarnya kalo kita cuman nyari kopi nya aja gitu lo, caffe sendiri kan biasanya ada standarnya masing-masing kan mbak, level-levelan lah bisa dikatakan seperti itu sebenarnya kalo kita nyari kopinya sendirinya itu ada mungkin kopi di caffe apa yang bisa terbilang masih terjangkauah seperti itu kan, tapi kadang seseorang tu gak mikir yang sampe itu, ya udah lah ketika aku mau minum kopi ya udah di starbucks walaupun harganya lebih mahal mereka gak peduli seperti itu, tetep aja mau bali gitu kan. Jadi sepeti itu bisa diakatan konsumtif, jadi mereka sudah gak

memikirkan *budget* lagi kaya gitu, atau bahkan kadang juga gak memikir untuk membandingkan harga dengan sebenarnya mendapatkan apa namanya, produk yang sama kaya gitu. ya perilaku konsumtif tentu saja dampaknya negatif ya mbak bagi saya, yang pertama itu jadi seolah-olah mereka kadang mengasampingkan kebutuhan pokok gitu mbak demi untuk menuruti hal tersebut kaya gitu, selain itu gak seharusnya uang yang bisa di alihkan untuk hal yang lain kaya gitu, mungkin bisa ditabung atau buat amal atau bagaimana kaya gitu akhirnya malah merka arahkan untuk hal-hal yang untuk sebenarnya tidak terlalu penting kaya tetapi menurut mereka tu udah menjadi kaya keharusan gitu. walaupun ada sisi positif tertentu untuk siapa dan sisi negatif untuk siapa. Untuk konsumennya sendiri menurut saya emang sisi negatif karena yang dikatakan tadi mereka menganggap sebagai keharusan dan itu jadi uang berapa pun akan mereka keluarkan, bahkan mereka itu kan *continue* kaya gitu, tapi untuk sisi dari distributor memproduksi kaya gitu kan itu sangat menguntungkan ya mbak, yang pertama itu membuka lapangan kerja kaya gitu kan, kemudian yang kedua tu mungkin mereka tu bisa membaca peluang gitu kan, peluang yang sedang marak sedang ini dikalangan remaja tu apa sih, tren kaya gitu kan, jadi mereka membuka kaya gitu. ya menurut saya mbak perilaku konsumtif ini berkaitan dengan perilaku hedonis. Kalo saya belajar dari sisi psikologi ya pola atau gaya hidup konsumtif ini tentu aja memberikan kenikmatan dan kepuasan secara fisik maupun psikologi. Tapi nanti jadinya dalam waktu yang lama seseorang kan jadi terpapar mengikuti tuntutan-tuntutan zaman. Tanpa disadari tumbuh nanti yang namanya pemborosan, memang ketika kita masih punya daya beli maksudnya gimana ya mbak, masih cukup

uangnya untuk mengikuti aktivitas tersebut ya memang enak tidak terjadi masalah tapi nanti kebiasaan ini berpengaruh dalam pembentukan karakter dan sulit baut dirubah, nakh ketika kita sudah menaikkan standar gaya hidup atau mengikutinya untuk nurunin susah mbak, nah bahayanya apabila tidakterpenuhi itu mbak. Memang dalam takaran budaya minum kopi ini perilaku konsumtif ini bukanlah sesuatu yang terlalu besar ya seperti kaya beli barang barang bermerek yang harganya ga masuk akal ya. Seperti beli binatang peliharaan ratusan juta. Buat apa kan mbak udah makan nya mahal. Tapi ya itu nanti kita sudah mengikuti dari yang kecil nanti kebiasaan. Ditambah lagi dengan adanya media sosialkan mbak. Ya menurut aku budaya nongkrong ini udah bisa dijadikan aja pamer. Pertumbuhan café sekarang udah hamper sama aja kaya pertumbuhan mall yang meledak dimana- mana. Kalo habit aku ngopi bener-bener kita ngopi yuk jadi nyari *caffè* yang ada kopinya itu gak-gak seperti itu banget sih, yang penting nyari *caffè* dulu gitu aja kan, kalo udah nemu *caffè* nya nanti liat lah list nya list menunya, kalo ada kopi nya yang tertarik kaya gitu ya beli kopi, kalo gak ya gak, soalnya kan saya lebih suka kopi instannya. Saya juga orang yang termasuk sering nongkrong sih mbak, lumayan lah ngikutin habit anak muda di Jogja ya soalnya nanti kalo ga ikutan aku pasti dikatain kemasih kalo diajakin nongkrong jarang banget ikut gitu, kalo aku sih udah biasa langganan sama starbucks dan excelso ya masih cukuplah sama kantong aku, emang rada mahal sih. Tapi harga menjawab kualitas mbak. Tempatnya juga enak nyaman.

**APAKAH ANDA SETUJU DENGAN PENGGAMBARAN IDEALISME
PENIKMAT KOPI ORIGINAL MELALUI KARAKTER BEN TERSEBUT
?**

Informan : Apa ya kalo idealisme itu kan pandangan atau anggapan dia yang mengatakan bahwa dengan menikmati kopi ini kita dapat mengerti kopi ya saya setuju. Penikmat kopi *origin* itu apa ya, dia bisa mengetahui karakteristik berbagai macam kopi gitu lo mbak, Jadi yang dia cari tu ya memang begitu ketika dia menikmati kopi tu dia mencari karakteristik nya kaya gitu kan, tidak hanya untuk dinikmati saja tapi juga dicari kaya gitu, jadi mereka ngerti kopi ini tu ciri khas nya apa, kopi ini tu ciri khas nya apa seperti itu.